

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang strategi guru dalam mengatasi *bullying* siswa supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas, adapun diantaranya sebagai berikut:

A. Bentuk-bentuk *Bullying* Siswa Yang Terjadi di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat tiga jenis *bullying* siswa yang terjadi yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental/psikologi. Berikut jenis-jenis *bullying* yang terjadi di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung:

1) *Bullying* Fisik

Tindakan *bullying* fisik yang terjadi di MI PSM Tanen ada 2 jenis yaitu menjegal kaki dan mendorong. Kejadian ini biasanya terjadi ketika jam pelajaran berlangsung maupun pada jam istirahat. Tindakan semacam ini lebih sering dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Pernyataan tersebut hampir sama dengan hasil penelitian oleh Alfalah,

dalam penelitiannya ditemukan adanya *bullying* fisik seperti menendang, mendorong, memukul dan merusak benda-benda milik orang lain.¹

2) *Bullying* Verbal

Bullying verbal yang terjadi di MI PSM Tanen meliputi memanggil nama temannya dengan julukan, memanggil dengan nama orang tuanya dan berkata kotor. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwa dari hasil penelitiannya ditemukan 3 jenis tindakan *bullying* verbal seperti memberi julukan, menyoraki dan membentak.²

Memberikan nama julukan kepada seseorang terkadang menjadi hal yang biasa dan wajar terjadi di lingkungan sekolah. Beberapa siswa di sekolah tentunya memiliki nama julukan yang diberikan temannya kepada dirinya. Banyak siswa yang belum mengerti bahwa tindakannya tersebut dapat melukai seseorang dan termasuk tindakan *bullying*. Siswa yang melakukan pembullyingan tersebut umumnya merasa senang dan tidak merasa bersalah.

3) *Bullying* Mental/Psikologi

Tindakan *bullying* psikologi yang terjadi di MI PSM Tanen adalah pengucilan dan pergunjangan, tindakan ini biasanya dilakukan oleh siswa perempuan karena siswa perempuan suka membuat grup bersama temannya dan melakukan pergunjangan.

¹ Zona Abdul Azis Alfalah, Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di MI Torbayan Kalijambe Sragen, (Skripsi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta) hlm 4

² Rahmawati Dewi Mustikasari, Penanggulangan *Bullying* di SDN 3 Manggung Kecamatan Ngemplak abupaten Boyolali, (Skripsi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta) hlm 95

Pernyataan diatas sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam penelitian Siswati, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat 60% perilaku pengucilan dilakukan oleh siswa perempuan. Pengucilan bisa berupa tidak diajak bicara, digosipkan, tidak dilibatkan saat istirahat dan ditertawakan sehingga korban bullying menjadi minder dan tidak semangat untuk pergi ke sekolah.³

B. Penyebab Terjadiya *Bullying* Siswa di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

Penyebab terjadinya tindakan bullying di MI PSM Tanen didasari oleh 3 hal yakni kurangnya perhatian dari keluarga, karakter individu dan tradisi senioritas. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Mencari perhatian atau kurang perhatian dari orang tua

Penyebab terjadinya *bullying* siswa adalah kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan anak dengan orang tua dirumah bisa dibbilang tidak rukun atau tidak harmonis. Keluarga yang tidak harmonis disini dikarenakan si anak dirumah hanya bersama neneknya, karena kedua orang tuanya pergi keluar negeri menjadi TKI untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Pernyataan diatas sesuai dengan jurnal Victorine, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perilaku *bullying* dapat muncul pada anak yang kurang percaya diri. Hal ini bisa datang pada datang dari

³ Siswati, Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif, (*Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 5 No. 2 Desember 2009) hlm 6.

keluarga yang terlihat baik-baik saja, tidak ada masalah tapi kenyataannya banyak kebutuhan-kebutuhan emosional yang tidak didapat oleh anak seperti perasaan disayang dan diperhatikan.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi didalam keluarga sangat penting bagi perkembangan emosi anak. Selain itu sebagai orang tua hendaknya memberikan kasih sayang berupa perhatian kepada anaknya.

2) Karakter individu

Penyebab terjadinya *bullying* siswa yang kedua adalah karakter individu. Karakter individu disini artinya siswa yang melakukan tindakan *bullying* tersebut memiliki karakter yang mudah tersinggung atau marah.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Umasugi, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tempramen merupakan salah satu penyebab *bullying*. Tempramen merupakan karakteristik yang terbentuk dari respon emosional. Pernyataan tersebut mengaruh pada perkembangan tingkah laku sosial anak sehingga anak yang aktif dan impulsif lebih mungkin untuk melakukan tindakan *bullying* daripada anak yang pasif atau pemalu.⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perbedaan karakter individu siswa di sekolah menjadi penyebab tindakan *pembullying*. Anak yang pendiam cenderung menjadi korban *bullying* anak-anak yang

⁴ Irnie Victorynie, Mengatasi *Bullying* Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efektif (*Jurnal Pedagogik Vol. 2 No 1 Februari 2017*) hlm 35.

⁵ Siti Chairani Umasugi, Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja, (*Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Vol 2 No 1 2009*) hlm 8

bersifat lebih aktif. Anak yang pendiam biasanya sulit untuk bergaul atau susah dalam mencari teman sehingga sering dikucilkan.

3) Budaya Senioritas

Penyebab terjadinya bullying siswa yang terakhir adalah senioritas. Senioritas ini seperti menganggap bahwa anak kelas atas memiliki kekuasaan, anak kelas bawah menganggap anak kelas atas selalu benar dan dihormati. Selain itu senioritas ini akan ditirukan oleh siswa baru sehingga tindakan *bullying* ini menjadi membudaya.

Penjelasan diatas dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa senioritas merupakan penyebab terjadinya *bullying* karena dalam sekolah sudah menjadi tradisi bahwa siswa baru harus mematuhi dan menjalankan segala perintah yang diperintahkan oleh senior didalam sekolah sehingga perilaku *bullying* tidak dapat dihindarkan.⁶

Budaya senioritas ini merupakan penyebab *bullying* yang paling sering terjadi. Karena siswa yang melihat kejadian ini otomatis akan menirukannya dikemudian hari. Dan kejadian ini akan terus menerus terjadi apabila guru dan staf di sekolah tidak melakukan manajemen sekolah dengan baik.

⁶ Mangandar Simbolon, Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama, (*Jurnal Psikologi Vol 39 No 2 Desember 2012*) hlm 234.

C. Solusi Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Siswa di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

Dalam mengatasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa disekolah, guru memiliki cara ampuh tersendiri supaya tepat sasaran. Seperti yang dilakukan guru MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

1. Memberi nasihat dengan sabar

Pemberian nasihat dilakukan guru ketika mengetahui ada kejadian *bullying* berlangsung. Sebelumnya guru secepat mungkin menghentikan tindakan *bullying*. Kemudian guru menanyakan apa penyebab mereka terlibat tindakan *bullying* tersebut. setelah itu guru meminta pihak yang terlibat untuk saling meminta maaf.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fahrudin, dalam penelitiannya pemberian nasihat merupakan salah satu cara guru mengatasi *bullying*. Pemberian nasihat ini dilakukan di banyak kesempatan. Selain ketika ada siswa yang melakukan tindakan *bullying*, guru juga tetap memberikan nasihat seperti pada saat upacara. Hal ini bertujuan supaya siswa siswi di sekolah menghindari perbuatan yang tidak terpuji seperti *bullying*.⁷

Guru memberi nasihat dengan cara memberikan pengertian bagaimana kalau sang pelaku *bullying* beralih posisi menjadi korban *bullying*. Siswa pelaku *bullying* diminta untuk membayangkan jika

⁷ Fahrudin, Antisipasi Perilaku Kekerasan Anak Sekolah Dasar Melalui Manajemen Konflik Berbasis Masalah, (*Tesis Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018*) hlm 80.

dirinya berubah menjadi korban, bagaimana perasaan yang dirasakannya. Hal ini menunjukkan bahwa menumbuhkan empati dalam seseorang itu diperlukan untuk mengatasi *bullying* karena jika pelaku telah mengerti bahwa tindakannya tersebut menjadikan korban merasa tertekan maka pelaku tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.

2. Melakukan pengawasan

Cara yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi *bullying* adalah melakukan pengawasan atau monitoring. Pengawasan di sekolah tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah akan tetapi semua guru dan staf sekolah supaya terbentuk kepribadian anak secara kognitif maupun afektif. Pengawasan yang dilakukan guru di MI PSM Tanen dilakukan diberbagai tempat disekolah yang kemungkinan besar akan terjadi tindakan *bullying* seperti di halaman, di kantin dan dikamar mandi.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dahlia, dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu cara menyelenggarakan proses pendidikan yang lebih efektif dan berkurangnya kasus *bullying* adalah pengimplementasian manajemen sekolah dimana didalamnya terdapat perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pengawasan disini di fokuskan kepada pengawasan tingkah laku siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Selain itu di sekoah juga diterapkan sistem point dimana jika

ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan di beri point dan jika sudah melewati batas maksimal akan dikeluarkan dari sekolah.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa pengawasan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi *bullying* siswa. Akan tetapi jika hanya diawasi dan tidak diberi hukuman atau pemberian point, cara pengawasan menjadi kurang optimal sehingga tingkat keberhasilannya masih rendah karena anak akan selalu mengulangi lagi tindakan *bullying* tersebut. Setelah itu perlu adanya komunikasi antara guru dan orang tua supaya dirumah anak juga di didik dan di beri pengarahan oleh orang tua.

Berdasarkan pernyataan diatas, strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* siswa dengan pemberian nasihat dan penumbuhan empati anak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coloroso dalam Mandiri bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi tindakan *bullying* antara lain (a) segera tangani dengan disiplin, (b) ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, (c) tumbuhkan empati, (d) ajari ketrampilan berteman, (e) ajari siswa untuk beritikad baik, (f) awasi tontonan televisi siswa ketika dirumah.⁹ Guru di MI PSM Tanen sudah melaksanakan strategi yang diungkapkan oleh Coloroso akan tetapi

⁸ Hasyim Asy'ari dan Lia Dahlia, Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 1 No 1 2015*) hlm 18.

⁹ Juang Apri Mandiri, Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, (*Skripsi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017*) hlm 86.

belum optimal karena pengawasan guru terhadap siswanya menjadi terbatas ketika dirumah. Hendaknya guru memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa supaya dapat bekerja sama dalam mengatasi tindakan *bullying*.

Strategi yang kedua yaitu pengawasan, pengawasan dilakukan oleh semua guru dan staf sekolah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sejiwa bahwa hendaknya semua guru bergiliran untuk terlibat dalam melakukan monitoring di tempat yang rawan terjadi tindakan *bullying* seperti kantin, toilet, lapangan olahraga dan pintu gerbang sekolah, pengawasan tersebut dilakukan pada saat tertentu seperti pada saat istirahat.¹⁰

Penjelasan di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nursasari, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa meningkatkan pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara tidak adanya ruang guru, adanya CCTV, diadakannya polisi guru dan polisi keamanan sehingga dapat menjadikan sekolah bebas *bullying*.¹¹ Akan tetapi di MI PSM Tanen ini belum memasang CCTV dan belum meniadakan ruang guru untuk mengawasi siswanya sehingga pengawasan yang dilakukan belum maksimal.

¹⁰ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*.(Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm 40.

¹¹ Nursasari, Penerapan Antisipasi Perundungan (Bullying) Pada Sekolah Dasar Di Kota Tenggarong, (*Syamil Vol 5 No2 pISSN: 2339-1332, eISSN: 2477-0027*) hlm 200

D. Alternatif Strategi Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Siswa

Usaha guru yang dilakukan dalam mengatasi *bullying* siswa di MI PSM Tanen sudah tepat akan tetapi kurang optimal sehingga masih terdapat anak-anak yang melakukan tindakan *bullying* ketika di sekolah. Dalam mencegah terjadinya *bullying*, guru dapat melakukan usaha sebagai berikut:

1. Poster

Dalam usaha pencegahan tindakan *bullying* siswa yang terjadi di sekolah, poster merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai pengingat secara kontinu bagi semua pihak. Selain itu ketika guru melibatkan siswanya dalam pembuatan poster, maka akan mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa dalam program *antibullying* di sekolah. Penjelasan diatas sesuai dengan jurnal Nurrochimawati bahwa manfaat dari adanya poster di sekolah adalah sebagai sarana mengembangkan kreativitas siswa serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara-cara dan nilai kehidupan.¹²

2. Perbaikan Lingkungan

Sekolah perlu membuat strategi perbaikan lingkungan di daerah yang rawan terjadinya *bullying*. Salah satunya dengan membuat suasana yang positif ketika di sekolah sehingga nilai-nilai keluhuran

¹² Citra Devi Nurrochimawati, Implementasi Program Anti Bullying Di SD Tumbuh 2 Yogyakarta, (*Jurnal PGSD UNY Vol 5 No 2 2016*) hlm 106

dan rasa aman serta harga diri siswa dapat terlindungi dengan baik.¹³ Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurrochimawati bahwa implementasi perbaikan lingkungan disekolah dapat dilakukan dengan penempelan kalimat-kalimat positif di area yang rawan terjadinya *pembullying*.¹⁴

3. Media CD Interaktif

Salah satu usaha preventif yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* adalah dengan penggunaan media CD interaktif pada saat pelajaran berlangsung. Media CD interaktif ini dititikberatkan pada tema yang mengutamakan metode intervensinya dengan metode pembentukan organisasi jaringan dan penggunaan unsur-unsur nilai etika yakni kasih sayang, harmonis, tanggung jawab, baik budi dan persatuan.¹⁵

4. Penanaman Nilai Kasih Sayang

Dalam usaha pencegahan tindakan *bullying*, penanaman kasih sayang sangat diperlukan oleh anak. Orang tua sangat berperan dalam hal ini. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso bahwa jika orang tua sudah menanamkan nilai kasih sayang dan persaudaraan sejak dini maka seorang anak akan mengerti

¹³ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi*..... hlm 51.

¹⁴ Citra Devi Nurrochimawati, Implementasi Programhlm 107

¹⁵ Agus Basuki, Preventing School *Bullying* Dengan Media CD (*Majalah Ilmiah Pembelajaran Vol 8 No 2 2010*) hlm 14.

bahwa kita dengan yang lain itu bersaudara dan harus saling mencintai.¹⁶

Selain usaha yang bersifat preventif, dalam mengatasi terjadinya tindakan bullying guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok ini dilakukan untuk mengurangi adanya *bullying*. Layanan konseling kelompok ini menekankan adanya perasaan dan hubungan antar anggota kelompok. Siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok ini akan belajar bagaimana cara memecahkan masalah berdasarkan masukan orang lain. Penuturan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Afriana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemberian layanan konseling kelompok terbukti dapat menurunkan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa sebanyak 55 persen.¹⁷

2. Pemberian Hukuman

Salah satu strategi guru dalam mengatasi adanya tindakan *bullyig* siswa adalah dengan cara memberikan hukuman. Pemberian hukuman yang diberikan guru bermacam-macam mulai dari pengurangan nilai dari penilaian sikap dan penulisan surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi tindakan *bullying*.

¹⁶ Adi Santoso, Pendidikan Anti Bullying, (*Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu" Vol 1 No 2 2018*) hlm 55.

¹⁷ Dina Afriana, Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok, (*Jurnal Bimbingan Konseling Vol 3 No 2 2014*) hlm 10

Jika tindakan *bullying* dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung, maka siswa tersebut tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran.¹⁸

3. Pemberian Hadiah (*Reward*)

Pemberian penghargaan ini diberikan kepada siswa pelaku *bullying* yang mampu merubah sikap negatifnya menjadi sikap positif. Pemberian hadiah ini bermacam-macam bentuknya mulai dari pemberian tambahan nilai penilaian sika, pemberian apresiasi dan pemberian barang seperti buku tulis. Pemberian hadiah ini tidak semata-mata langsung diberikan oleh guru, akan tetapi terlebih dahulu guru memantau bagaimana perilaku siswa.¹⁹

¹⁸ Felinda Arini Putri dan Totok Suyono, Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 1 Mojokerto, (*Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 1 No 4 2016*) hlm 74

¹⁹ *Ibid.* Hlm 76